

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum merupakan inti dari bidang pendidikan dan memiliki pengaruh terhadap seluruh kegiatan pendidikan dan kehidupan manusia. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk pembelajaran siswa.¹

Permendikbud No. 59 tahun 2014 tentang kurikulum sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah pada lampiran 1 menyatakan bahwa salah satu dasar penyempurnaan kurikulum adalah adanya tantangan internal dan eksternal. Tantangan internal terkait dengan kondisi pendidikan dikaitkan dengan tuntutan pendidikan yang mengacu kepada 8 (delapan) Standar Nasional Pendidikan yang meliputi standart isi, standar proses, standar kompetensi kelulusan, standar pendidik dan tenaga pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Tantangan eksternal antara lain terkait dengan arus globalisasi dan berbagai isu yang terkait dengan masalah lingkungan hidup, kemajuan teknologi dan informasi, industri kreatif, budaya, dan perkembangan pendidikan di tingkat internasional.²

Terkait dengan isu pengembangan pendidikan di tingkat nasional, kurikulum 2013 dirancang dengan berbagai penyempurnaan. Penyempurnaan antara lain dilakukan pada standart penilaian, dengan mengadaptasi secara bertahap medel-model internasionala. Penilaian hasil belajar diharapkan dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan kemampuan berpikir tingkat (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), karena berpikir tingkat tinggi dapat

¹ Widodo Winarso, *Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, (Cirebon, 2015), 2-4

² Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (HOTS)*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Sma, 2017), 1

mendorong peserta didik untuk berpikir secara luas dan mendalam tentang materi pelajaran.³

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian atau ketercapaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar, kegiatan penilaian juga harus memberikan informasi kepada pendidik untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu peserta didik mencapai perkembangan belajarnya secara optimal.⁴

Pendidik dalam melaksanakan penilaian memerlukan instrument penilaian dalam bentuk soal-soal untuk mengetahui tingkat kepaahaman maupaun ketercapaian kompetensi peserta didik. Soal dapat berupa uraian atau pilihan ganda. Jenis pertanyaan yang diajukan atau tugas yang diberikan oleh pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir siswa. Pertanyaan tersebut bukan hanya untuk menfokuskan siswa pada kegiatan, tetapi juga untuk menggali potensi belajar mereka berupa pertanyaan atau juga yang dapat memicu peserta didik untuk berpikir analisis, evaluasi dan kreatif serta dapat melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa.

Soal yang melibatkan proses berpikir tingkat tinggi cenderung kompleks dan merupakan soal yang memiliki banyak solusi sehingga dapat dikatakan akan menghasilkan berbagai macam jawaban sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan masing-masing individu peserta didik. Hal ini tidak terlepas dari kemampuan tinggi, sedang, dan rendah dari peserta didik.

Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat penting dikuasai oleh peserta didik, karena dengan kemampuan

³ Wayan Widana, *Modul: Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots)*,¹

⁴ Eko Putro Widiyo. *Penilaian Hasil Pembelajaran Di Sekolah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), 1

tersebut dapat memotivasi peserta didik serta senantiasa memandang setiap masalah dengan kritis, serta mencoba menyelesaikannya secara kreatif. Allah menegaskan bahwa manusia diberikan olehNya akal untuk senantiasa berpikir. Hal ini dintaranya disebutkan dalam Alquran surat Ali-Imron: 190-191 yang berbunyi:

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي الْأَلْبَابِ (١٩٠) الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَاطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ (١٩١)

Artinya: *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."*⁵

Berdasarkan observasi peneliti dari beberapa sekolah yang berada di Kudus belum banyak sekolah yang sudah menggunakan evalausi penilaian berbasis *Higher Order Thinking Skills* atau kemampuan berpikir tingkat tinggi terutama pada bidang pendidikan agama islam. Maka dari itu peneliti mengambil sekolah MAN 2 Kudus yang merupakan salah satu madrasah unggul yang sudah menggunakan evaluasi penilain tersebut untuk mengukur kemampuan siswanya terutama dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Peneliti pada kali ini mengambil pelajaran Fikih karena banyak di kalangan masyarakat membuat ketentuan hukum atau mengerjakan sesuatu ibadah maupun yang lainnya tanpa melihat dan memperhatikan dasar hukum dan kaidah fiqhiyahnya. Masyarakat cenderung bersikap meniru apa yang

⁵ Kementerian agama RI, *Al-Quran Tajwid Dan Terjemahnya Delengkap* Dengan Asahabul Nuzul Dan Hadits Sahih, (Bogor: Creative Media, 2007), 75

didengar dan dilihat tanpa memperhatikan sebuah dasar hukum yang kuat, baik itu terdapat di dalam Alquran, Hadis, Ijmak maupun qiyas.

Berdasarkan uraian di atas peneliti ingin mengetahui bagaimana keterlaksanaan atau implementasi soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* yang dilakukan oleh pendidik mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus. Terutama terkait dengan implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* dapat diketahui hambatan/kendala apa saja yang ditemui oleh pendidik dan faktor apa yang mendukungnya.

B. Fokus Penelitian

Berkaitan dengan penelitian yang diangkat, yakni mengenai implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah:

1. Implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus.
2. Faktor pendukung implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus.
3. Faktor penghambat dari implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana keterlaksanaan atau implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus?
2. Apa saja faktor pendukung implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus?
3. Apa saja faktor penghambat dari implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fiqih di MAN 2 Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui keterlaksanaan atau implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus.
2. Mengetahui faktor pendukung implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus
3. Mengetahui faktor penghambat dari implementasi penyusunan soal berbasis *HOTS/Higher Order Thinking Skills* pada mata pelajaran Fikih di MAN 2 Kudus.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Peneliti
 Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan untuk peneliti, pada bidang peneliti mampu mengaplikasikan pembelajaran di kelas yang berimplikasi pada kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
2. Pendidik
 Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pendidik, serta dapat membantu dalam peningkatan kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.
3. Peserta Didik
 Kemampuan berpikir tingkat tinggi sangat berguna untuk peserta didik, dengan kemampuan ini diharapkan mampu memecahkan masalah secara mandiri. Serta dengan penelitian ini dapat mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari lima bab. Masing-masing bab membahas persoalan tersendiri, tetapi saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya. Masing-masing bab membahas persoalan tersendiri, tetapi saling berkaitan antara bab yang satu dengan bab yang lainnya, yang sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Pada bab ini membicarakan mengenai kajian teori atau teori yang relevan dalam mendukung pemecahan masalah dalam penelitian ini.

BAB III : Metode Penelitian

Pada bab ini menguraikan tentang asumsi dasar penelitian, lokasi dilakukannya penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab ini berisi tentang analisis serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.